

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan penyuluhan merupakan salah satu cara penyuluh agama dalam meningkatkan pengetahuan dalam pengamalan beragama yaitu dengan meningkatkan pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat dengan cara mensosialisasikan dan mengajarkan agama melalui majlis taklim, ceramah-ceramah, pengajian-pengajian dan membentuk kelompok pengajian remaja di daerah perkotaan maupun pedesaan. Hal ini juga bertujuan untuk meminimalisir tujuan agama lain khususnya pendangkalan agama terhadap masyarakat Islam itu sendiri melalui berbagai aktivitas dan kegiatan.¹

Penyuluh agama merupakan sebagai tugas dan fungsi yang memberikan pengajaran dan pendidikan agama Islam kepada masyarakat muslim di berbagai tempat sehingga pendidikan agama Islam tertanam dan terpatri dalam diri setiap orang baik penyuluhan yang dilakukan secara pribadi yang ditugaskan oleh pemerintah sebagai penyuluh PNS maupun penyuluh perorangan maupun secara organisasi seperti yang dilaksanakan oleh ormas Muhammadiyah, NU dan Al-Washliyah.

Upaya meningkatkan pemahaman dan pendidikan agama Islam di kalangan umat Islam merupakan tugas bersama. Dalam hal ini peran penyuluh agama salah satunya adalah mengajak, hal ini ditekankan oleh Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104 yaitu :

¹ Acep Aripudin dan Mud 1 ullah, *Perbandingan Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet 1, 2014), h. 42-47

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”²

Maka sudah sepantasnya Islam untuk memberikan perhatian yang besar terhadap persoalan-persoalan keagamaan yang terjadi, terutama persoalan kedangkalan pendidikan dan pemahaman keagamaan. Pendidikan agama Islam sangatlah penting diajarkan kepada masyarakat karena tidak semua warga masyarakat memiliki pendidikan dan pemahaman keagamaan karena latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Peran penyuluh agama sangat penting dengan berbagai program dakwah yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat, baik penyuluh agama status PNS yang ditempatkan oleh Kementerian Agama setempat maupun penyuluh agama swasta atau yang berdomisili dan bertugas sebagai ustadz di daerah tersebut. Penyuluh agama Islam adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Istilah penyuluh agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Surat Ali Imran Ayat 104* (Jakarta : Depag, ,2016) h. 63

Keputusan Menteri Agama Nomor 791 tahun 1985 tentang honorer bagi penyuluh agama. Istilah penyuluh agama dipergunakan untuk menggantikan istilah guru agama honorer yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan departemen agama.³

Penyuluh agama merupakan ujung tombak departemen agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategi dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik dibidang keagamaan maupun pembangunan. Oleh sebab itu, maka diperlukanlah upaya-upaya, agar bagaimana dakwah Islamiyah dapat sampai terdengar dan menyentuh seluruh masyarakat bukan hanya masyarakat yang berada di kota namun juga perlu masuk lebih jauh kepada masyarakat yang berada di daerah pedalaman.

Penyuluh agama sebagai *leading sector* bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas atau kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks.⁴ Berdasarkan peran dan fungsi penyuluh agama tentunya dapat membimbing masyarakat Islam di setiap daerah agar masyarakat yang agama Islam benar benar memiliki pengetahuan dan pengamalan agama yang kuat dengan iman yang kuat sehingga tidak terpengaruh dengan berbagai ideology lain yang dapat melunturkan pemahaman dan pengamalan agama masyarakat.

³Keputusan Menteri Agama Nomor 791 tahun 1985 tentang honorer bagi penyuluh agama, Tugas Penyuluh Agama.

⁴ Neti Sulistiana, *Penyuluhan Penyuluh Agama* (Jakarta : Detikcom, 2019), h.2

Begitu kompleksnya permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini khususnya remaja Desa Kute Kering, maka dibutuhkan kompetensi yang mumpuni dari para penyuluh agama Islam, baik berupa penguasaan teori dan metode, begitu pula penguasaan media komunikasi yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat, sehingga penyuluh agama Islam dapat mengatasi dan mencegah penyebab timbulnya penyimpangan seksual atau perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja dan konsumsi narkoba, tidak hanya berfokus pada media mimbar saja, akan tetapi penyuluh agama Islam bisa memberikan penyuluhan secara langsung.

Desa Kute Kering Kecamatan Bukit merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Bener Meriah. Dimana desa ini memiliki kondisi penduduk yang dengan persentase jumlah 80% beragama Islam dan 20% beragama Kristen. Berdasarkan jumlah penduduk yang ada 30% berada pada usia remaja, dimana para remaja di desa Kute Kering sudah terpengaruh dengan berbagai pergaulan bebas saat ini yaitu pergaulan yang tidak terbatas antara remaja laki-laki dan perempuan, akibatnya banyak remaja yang berperilaku menyimpang seperti melakukan hubungan seksual di luar nikah baik antara yang menjalin hubungan berpacaran dan menjalin hubungan karena pemerkosaan akibat dari narkoba

Dalam upaya mencegah terjadinya pergaulan bebas dikalangan remaja di Desa Kute Kering maka peran dan upaya penyuluh agama sangatlah diperlukan. Desa Kute Kering ada ditugaskan seorang Penyuluh Agama PNS yang ditempatkan oleh Kementerian Agama Kabupaten sebagai pembimbing dan penyuluh agama di desa dalam upaya memperkuat ilmu dan pengetahuan

keagamaan sekaligus mengatasi permasalahan sosial masyarakat Islam khususnya remaja yang ada di desa tersebut, selain penyuluh agama PNS terdapat dua (2) orang penyuluh agama Non PNS yang tinggal di desa tersebut yang juga memiliki peran yang sama dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja sehingga pendidikan agama remaja meningkat.

Berdasarkan kondisi objektif yang ada di lapangan, melihat meskipun penduduknya mayoritas beragama Islam, namun pendidikan agama remaja pada umumnya masih rendah, hal ini terlihat remaja masih banyak yang berpakaian tidak sesuai dengan ajaran Islam, bergaul tanpa batas antara laki-laki dan perempuan, maraknya penggunaan narkoba dan sebagainya, disinilah pentingnya peran penyuluh agama yang dapat memberikan pendidikan agama Islam kepada masyarakat agar pengetahuan agama Islam remaja benar-benar kuat dan dapat menjalankan ajaran agama sesuai dengan pengetahuan dan ilmu yang diberikan oleh penyuluh agama sehingga terhindar dari pergaulan bebas.

Adapun bentuk pendidikan agama Islam yang diberikan penyuluh agama adalah melalui pengajian rutin baik remaja, melalui perwiridan, pelaksanaan PHBI, dan penyuluhan lain yang bersifat keagamaan dan sosial kemasyarakatan seperti pelatihan. Oleh karena penulis ingin mengkaji lebih mendalam dan ingin mengetahui sampai sejauhmana upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam rangka penanggulangan pergaulan bebas dikalangan remaja di Desa Kute Kering menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, sehingga penelitian ini menetapkan judul :**UPAYA PENYULUH AGAMA DALAM**

MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS DI DESA KUTE KERING KECAMATAN BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan dari latar belakang masalah di atas maka ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah ada upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Kute Kering ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Kute Kering ?
3. Apakah saja kendala yang dihadapi penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Kute Kering ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Kute Kering
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Kute Kering
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Kute Kering

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya pengetahuan tentang penelitian ilmiah.
- b. Sebagai sumbangan literatur bagi perpustakaan Universitas Islam Sumatera Utara khususnya Fakultas Agama Islam
- c. Sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas tentang permasalahan yang sama.

2. Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penyuluh agama dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas khususnya di kalangan remaja
- b. Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam melakukan proses pembelajaran di lapangan
- c. Sebagai persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara Medan.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Upaya artinya “usaha, perlakuan untuk berbuat”⁵Upaya yang dimaksudkan adalah upaya Penyuluh agama

⁵WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h.283

2. Penyuluh agama adalah “pembimbing bidang keagamaan”⁶Penyuluh agama yang dimaksudkan di sini adalah penyuluh agama Islam atau yang dikenal dengan ustad
3. Menanggulangi adalah “mengatasi, meminimalisir dan mencegah”⁷Maksudnya adalah menanggulangi pergaulan bebas
4. Pergaulan bebas adalah “suatu pergaulan yang melanggar nilai-nilai ajaran agama”⁸

Berdasarkan batasan istilah di atas maka dapat dipahami bahwa maksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama untuk mencegah agama Islam masuk ke agama Kristen karena kendangkalan pengetahuan dan pengamalan agamanya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah merupakan pengkajian kepustakaan berdasarkan penelitian yang relevan atau terdahulu, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf (2019) tentang peranan penyuluh agama terhadap pendidikan agama remaja di Desa Silau Malela Kecamatan Siantar Barat. Dalam penelitian ini penyuluh agama adalah seorang pendidik keagamaan di tengah-tengah masyarakat yang dapat memberikan pengetahuan keagamaan. Melalui peran penyuluh agama pengetahuan agama remaja semakin meningkat.

⁶ Khairuddin, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta : Graha, 2014), h.54

⁷ Kemendikbud, *Kamus Besa Bahasa Indonesia* (Jakarta : Kemendikbud, 2016). h.241

⁸ Hamdan, *Kamus Istilah* (Yogyakarta : Panjimas, 2012), h.54.

2. Sarkawi, 2020, efektivitas peningkatan pendidikan agama masyarakat melalui bimbingan oleh penyuluh agama di Desa Batu Tiga Sulawesi Utara. Bimbingan agama yang diberikan oleh penyuluh agama secara kelompok dan pribadi dapat meningkatkan pendidikan agama masyarakat di Desa Batu Tiga, bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama justru efektif dilaksanakan.
3. Hermanto, 2021, Upaya penyuluh agama dalam meningkatkan pemahaman dan pendidikan agama Islam masyarakat muslim minoritas di Desa Tiganderket. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa di desa Tiganderket adalah masyarakat yang minoritas beragama Islam, maka penyuluh agama berperan penting dalam memberikan pemahaman dan pendidikan agama Islam dengan berbagai kegiatan keagamaan mulai dari pendidikan non formal dan melalui pengajian rutin.

F. Sistematika Penulisan

Selanjutnya penulis akan menguraikan sistematika penulisan dalam pembahasan skripsi ini :

Bab I Pendahuluan yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II adalah uraian teoritis yang membahas tentang Penyuluh Agama, yaitu Pengertian Penyuluh Agama, Sasaran Penyuluh Agama, Materi Penyuluhan Agama,

Pergaulan Bebas, Pengertian Pergaulan Bebas, Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas, Faktor Penyebab Pergaulan Bebas, Penelitian Yang Relevan.

Bab II membahas tentang metode penelitian yang menguraikan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data Teknik Analisis Data.

Bab IV membahas tentang pembahasan hasil penelitian berkaitan dengan Temuan Umum dan temuan khusus.serta pembahasan.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penyuluh Agama

1. Pengertian Penyuluh Agama

Penyuluh agama dapat diartikan berdasarkan pendapat para ahli, menurut Umar dan Sartono mengungkapkan bahwa :Penyuluhan merupakan salah satu teknik bimbingan. Sering dikatakan bahwa penyuluhan merupakan inti atau jantung bimbingan. Penyuluhan terutama digunakan untuk membantu mengatasi masalah-masalah psikologis, sosial, spiritual dan moral etis¹.

Penyuluhan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya². Penyuluhan Agama dalam dimensi akademis ditinjau dari perspektif ilmu dakwah adalah irsyad Islam, dari istilah-istilah ini dapat juga digunakan istilah-istilah taklim, tawjih, maw'izh nashihah dan isytisyfa (terapi dalam konteks psikotrapi)³. Lebih lanjut dijelaskan bahwa irsyad Islam berarti proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri (*irsyad nafsyah*), individu (*irsyad fardiyah*) dan kelompok kecil (*irsyad fiah qalilah*) agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu dan kelompok yang salam, hasanah thayibah dan memperoleh ridha Allah dunia akhirat. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa taklim, tawjih,

¹Umar dan Sartono, *Bimbingan Penyuluhan* (Bandung : Pustaka Setia, 2018), h.15

²M. Romly, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama* (Jakarta: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2013).h. 17

³M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h.7

nashihah, mawizhah, nashihah dan *isyitisyfa* berupa internasilisasi dan trasmisi pesan-pesan Tuhan⁴.

Disiplin ilmu irsyad Islam adalah sistem organisasi pengembangan perilaku yang dibantu (klien) dan yang membantu (konselor, mursyid) berupa *irsyad nafsiyah*, *irsyad fardiah* dan *irsyad fiah qalilah* berupa *taklim tawjih*, *nashihah maw'izh* yang melibatkan unsur konselor, klien, pesan, metode dan media dalam situasi tertentu guna mewujudkan tauhidullah dalam bentuk kehidupan pribadi individu dan kelompok yang selamat, hasanah, thayyibah dalam bingkai ridho Allah dunia akhirat. Penyuluh Agama Islam di masyarakat zaman sekarang terbagi menjadi dua bagian yaitu: Penyuluh Agama Fungsional (PAF) dan Penyuluh Agama Honorer (PAH).⁵

Penyuluh agama berada pada berbagai macam antara lain penyuluh agama fungsional, penyuluh agama honorer dan penyuluh agama. Penyuluh Agama fungsional adalah yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan Agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa Agama.⁶

Selanjutnya disebutkan bahwa penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (TYME). Penyuluh Agama ini terdiri dari penyuluh Agama muda, penyuluh Agama madya dan penyuluh Agama utama. Penyuluh Agama muda

⁴ Ibid,h.12

⁵Imam Magid, *Konseling Islam* (Surabaya 2018), h 33

⁶Kementerian Agama Jawa Barat, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional* (Bandung: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2013), h. 21

adalah penyuluh Agama yang bertugas pada masyarakat pada lingkungan pedesaan yang meliputi masyarakat transmigrasi, masyarakat terasing, kelompok pemuda/remaja, serta kelompok masyarakat lainnya diwilayah Kabupaten. Penyuluh Agama madya adalah penyuluh Agama yang bertugas pada masyarakat dilingkungan perkotaan yang meliputi kelompok pemuda/remaja, kelompok masyarakat industri, kelompok profesi, daerah rawan, lembaga pemasyarakatan rehabilitasi sosial dan instansi pemerintah/swasta serta kelompok lainnya ditingkat Kabupaten/Kota dan ibukota Provinsi.⁷

Aktivitas penyuluh Agama dalam perkembangannya ternyata sudah banyak dilakukan organisasi dan kelembagaan da'wah, bahkan pembinaan kelembagaan penyuluh Agama juga sudah menjadi kebijakan pembangunan Agama yang dilakukan berkelanjutan oleh masyarakat maupun pemerintah namun sejalan dengan dinamika sosial dan kultural sebagai dampak pembangunan maka dalam pembinaan kehidupan keagamaan dibutuhkan kajian tentang dakwah secara luas dan mendalam⁸.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluh Agama Islam adalah pelaksana tugas pemerintah dikalangan khusus atau orang yang telah mempunyai kompetensi tertentu dalam pengetahuan Agama Islam untuk membantu membina kerohanian masyarakat yang mengalami problem hidup dalam lingkungannya sehingga mendapat pencerahan dan solusi yang berdasarkan

⁷*Ibid.h.22*

⁸ A.M. Romly, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama*, h.19

nilai-nilai keIslaman dari penyuluh Agama Islam yang direkrut oleh pemerintah dalam hal ini kementerian Agama Republik Indonesia.

2. Sasaran Penyuluh Agama

Sasaran penyuluh Agama Islam adalah umat Islam dan masyarakat yang belum menganut salah satu Agama di Indonesia yang beraneka ragam budaya dan latar belakang pendidikannya. Dilihat dari segi tipe masyarakat yang ada di Indonesia dalam garis besarnya dapat dibagi dalam tipe golongan, yaitu Sasaran penyuluh Agama Islam adalah umat Islam dan masyarakat yang belum menganut salah satu Agama di Indonesia yang beraneka ragam budaya dan latar belakang pendidikannya. Dilihat dari segi tipe masyarakat yang ada di Indonesia dalam garis besarnya dapat dibagi dalam tipe golongan, yaitu masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan dan masyarakat cendekiawan.⁹

Namun di lihat dari segi kelompok masyarakat terdapat bermacam-macam kelompok baik yang ada di desa maupun yang ada di kota, bahkan ada beberapa kelompok yang selain terdapat di desa juga terdapat di kota. Oleh karena itu, perincian sasaran penyuluhan Agama ini akan di lihat dari segi pengelompokannya guna menghindari penggolongan yang tidak perlu dan kejumlahan pengertian yang membingungkan.

Kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan yaitu seperti yang akan diuraikan di bawah ini:

⁹Kementerian Agama Jawa Barat, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional*, h. 30

a. Lembaga Permasyarakatan

Sasaran penyuluhan Agama pada Lembaga Pemasyarakatan adalah karyawan/petugas lembaga tersebut dan narapidana. Penyuluhan kepada para karyawan/petugas sangat penting mengingat merekalah yang berhubungan sehari-hari dengan narapidana. Penyuluhan Agama ini mereka diharapkan lebih menyadari bahwa tugas yang mereka emban bukan saja tugas Negara melainkan tugas Agama. Bimbingan sehari-harinya mereka lakukan terhadap narapidana selain berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan juga berdasarkan nilai-nilai Agama.

b. Generasi muda

Penyuluhan Agama bagi generasi muda meliputi kelompok-kelompok anak-anak, remaja dan pemuda. Penyuluhan Agama kepada mereka sangat penting karena merekalah yang akan melanjutkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Generasi muda adalah tumpuan harapan untuk melanjutkan pembangunan. Generasi muda dengan ciri khasnya, terdapat di berbagai lapisan masyarakat dan secara demografis merupakan jumlah yang terbanyak dari penduduk Indonesia. Menurut ukuran lahiriah umur mereka masih lebih panjang, potensial, fisik dan fikirannya masih lebih besar dan mempunyai sikap reseptif terhadap pengaruh dari luar. Selain dari itu tentu saja peranannya masih lebih besar pula dibandingkan dengan generasi tua.

c. Kelompok orang tua

Penyuluhan Agama kepada kelompok orang tua dimaksud untuk lebih meningkatkan pengetahuan Agama dan kesadaran beragama serta pengamalannya. Sesuai dengan peranannya sebagai pemimpin rumah tangga, maka keberagamaan mereka akan mempunyai dampak positif baik kepada anak-anaknya maupun kepada generasi muda umumnya.

Adapun yang dimaksud kelompok orang tua adalah laki-laki dewasa pada umumnya yang hidup di berbagai lingkungan masyarakat, baik di pedesaan maupun di perkotaan.

d. Kelompok wanita

Penyuluhan Agama kepada kelompok wanita adalah untuk meningkatkan ilmu Agama dan kesadaran beragama serta pengalamannya. Sebab peranan wanita selain sangat penting dalam rumah tangga, dan dalam masyarakat pun semakin meningkat.

Dengan demikian sasaran penyuluhan Agama tidak saja kepada ibu rumah tangga tetapi juga wanita karir, baik yang tergabung dalam berbagai organisasi wanita maupun wanita pada umumnya.

e. Masyarakat Daerah Rawan

Penyuluhan keagamaan kepada kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan ilmu Agama dan kesadaran beragama dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ilmu yang memadai dan kesadaran keagamaan yang tinggi mereka akan dapat menangkal pengaruh-pengaruh luar yang negatif dan bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945.

f. Inrehabilitasi/Pondok Sosial

Penyuluhan Agama Islam kepada warga atau penghuni Inrehabilitasi/pondok sosial berusaha menanamkan gairah hidup berdasarkan kepada kesadaran dan penghayatan serta pengalaman ajaran Agama. Penghuni inrehabilitasi/pondok sosial terdiri dari berbagai macam, seperti: para lanjut usia, cacat badan, yatim piatu, korban penyalahgunaan narkotik dan sebagainya.

Penyuluhan Agama terhadap kelompok masyarakat ini akan sangat besar manfaatnya dalam memberi arti terhadap hidup mereka agar tidak berputus asa dalam berusaha menjadi warga negara yang beragama menurut kemampuan yang ada pada dirinya. Khusus untuk para anak yatim/piatu perlu mendapat perhatian khusus terutama menyangkut pendidikannya. Bukan hal yang mustahil di antara mereka asalkan mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan dengan di dorong oleh keprihatinannya justru akan menghasilkan putra bangsa yang beragama dikemudian hari melebihi dari anak yang masih mempunyai orang tua lengkap. Oleh karena itu suasana lingkungan yang di liputi oleh jiwa taat beragama mendatangkan iklim yang menguntungkan bagi mereka.

g. Kelompok Perumahan

Dimaksud dengan perumahan di sini adalah kompleks perumnas, komplek perumahan karyawan baik instansi pemerintah maupun swasta. Sasarannya adalah baik karyawan itu sendiri maupun keluarganya. Penyuluhan Agama kepada mereka adalah untuk meningkatkan pengetahuan Agama dan kesadaran beragama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

demikian diharapkan tercipta suasana keagamaan dan kehidupan yang harmonis baik di rumah tangga masing-masing maupun di lingkungan masyarakat kompleksnya.

h. Kampus/Masyarakat Akademis

Masyarakat kampus/akademis dimaksudkan masyarakat civitas akademis pada setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Sasarannya adalah para pengajar, mahasiswa dan karyawan administrasinya. Penyuluhan Agama kepada kelompok masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Agama dan kesadaran beragama dengan penghayatan yang mendalam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian di samping mereka memiliki ilmu pengetahuan maksimal yang diharapkan semangat keagamaan yang maksimal pula, sehingga kehadiran mereka di tengah-tengah masyarakat akan memberikan manfaat yang besar.

i. Majelis Taklim

Majelis taklim selalu mendapatkan perhatian dari masyarakat luas. Oleh karena itu penyuluhan Agama melalui majelis taklim ini sangat efektif. Majelis taklim atau pengajian mempunyai peranan penting dalam pembinaan masyarakat. Mungkin pesertanya hanya terdiri dari beberapa orang atau bersifat massal. Namun demikian penyuluhan Agama Islam melalui majelis taklim akan mempunyai dampak yang besar dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat.¹⁰

¹⁰M Bambang Pranowo dkk., *Pedoman Pembentukan Kelompok Sasaran Penyuluh Agama Islam* (Jakarta: Departemen Agama RI.2012) h. 30-35

Beberapa ketentuan di atas merupakan sasaran penyuluhan agama yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia terhadap para penyuluh terutama penyuluh tetap dari Kementerian.

3. Materi Penyuluhan Agama Islam

Materi penyuluhan Agama harus dititik beratkan kepada pokok-pokok yang benar-benar diperlukan dan dibutuhkan oleh kelompok sasaran. Penekanannya adalah pada aspek praktis bukan pada aspek teoritis, berbeda materi yang akan dibawakan oleh pemateri penyuluh Agama Muda, penyuluh Agama madya dan penyuluh Agama utama.

a. Materi/Kurikulum bagi Penyuluh Agama Muda

1) Materi Aqidah Islamiyah

Penyuluh Agama muda perlu memahami bahwa iman tidak dapat di indra, tetapi dapat dilihat indikatornya yaitu amal, ilmu, da'wah dan sabar. Iman dapat menebal dan dapat juga menipis tergantung atas pembinaannya. Pembinaan iman adalah dengan amal, ilmu, da'wah dan sabar. Karena itu materi dasar yang harus di kuasai oleh penyuluh Agama muda antara lain:

(1) Mengenal Allah; (2) Mengenal sifat-sifat Allah; (3) Beberapa penjelasan tentang Allah; (4) Bentuk perbuatan yang dilarang dan dapat merusak tauhid seseorang; (5) Sifat Allah yang tercantum dalam Asmaul Husna (nama-nama yang baik); (6) Mengenal Allah dengan mengenal ciptaan-Nya; (7) Malaikat sebagai makhluk immaterial; (8) Kitabullah ialah kumpulan wahyu-wahyu Allah; (9) Hubungan Al-Qur'an dengan kitab-kitab Allah yang telah lalu; (10) Beberapa aspek keyakinan kepada Nabi/Rasul Allah; (11) Hari akhir meliputi alam barzah nama-nama hari kiamat; (12) Qadha dan Qadar meliputi pengertian-pengertian yang benar

hubungannya dengan ikhtiar dan do'a; (13)Tauhid dan segala sesuatunya; (14)Urgensitauhid dalam Islam; (15)Manifestasi tauhid.¹¹

2) Materi Syariah

Penyuluh Agama muda perlu menyadari bahwa kehidupan manusia di dunia ini merupakan anugerah dari Allah SWT. atas segala pemberian-Nya manusia dapat mengecap segala kenikmatan yang bisa dirasakan oleh dirinya. Tapi dengan anugerah tersebut kadangkala manusia lupa akan Dzat Allah SWT. yang telah memberinya. Manusia harus mendapatkan suatu bimbingan sehingga di dalam kehidupannya dapat berbuat sesuai dengan bimbingan Allah SWT atau memanfaatkan anugerah Allah SWT. Hidup yang di bimbing syariah akan melahirkan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya yang tergambar dalam hukum Allah yang normatif dan deskriptif.

Materi dasar yang perlu dikuasai oleh penyuluh Agama muda antara lain sebagai berikut:

- (1) Ibadah sebagai bagian dari syariah;
- (2) Pengertian ibadah
- (3) Klasifikasi ibadah (khusus dan umum);
- (4) Penetapan hukum syariat;
- (5) Sumber-sumber syariah¹²

3) Materi Akhlak

Penyuluh Agama muda perlu memahami bahwa akhlak atau system perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang

¹¹Abdurrohimi, *Akidah Akhlak* (Jakarta; Kementerian Agama, 2014), h. 9

¹² Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Tauhid* (Jakarta; Ummul Qura, 2012) h. 56

apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Memahami seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu seharusnya di susun oleh manusia di dalam sitem idealnya. Materi yang perlu di kuasai antara lain:

- (1) Beberapa pengertian mengenal akhlak, ihsan dan etika;
- (2) Perbandingan akhlak dengan etika;
- (3) Penerapan akhlak;
- (4) Pengertian nilai dan norma;
- (5) Sumber nilai dan norma;
- (6) Pengaruhnya terhadap tingkah laku¹³

4) Baca Tulis Al-Qur'an

Penyuluh Agama Muda perlu mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT, pedoman bagi hidup dan kehidupan manusia, terutama umat Islam yang ingin bahagia di dunia dan akhirat. Rasulullah saw. menjamin hidup tidak akan tersesat bila berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Para penyuluh Agama muda perlu memahami dan sekaligus dapat mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Mengetahui dan bisa membaca al-Qur'an;
- (b) Memberikan bimbingan cara-cara menulis huruf-huruf hijaiyah;
- (c) Menghafal ayat- ayat atau surat-surat pendek al-Qur'an untuk diamalkan sehari-hari terutama untuk bacaan saat shalat²⁴

b. Materi/Kurikulum bagi Penyuluh Agama Madya

¹³M. Sholihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung; Nuansa, 2015) h. 6

²⁴ Ibid.

Beberapa materi yang perlu mendapat perhatian penyuluh Agama Madya antara lain sebagai berikut:

1. Aqidah meliputi:

- a) Menenal Allah dan sifat-sifat-Nya;
- b) Menenal dan menghayati kebenaran Allah;
- c) Ruh sebagai alam yang unik;
- d) Mukjizat para Nabi dan Rasul;
- e) Malaikat, jin, syaitan dan lain-lain;
- f) Kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT;
- g) Al-Qur'an sebagai wahyu, mukjizat, pedoman hidup dan korektor;
- h) ejarah dan essense-essense pokok Al-Qur'an;
- i) Karakteris, tugas dan peranan seorang Rasul/Nabi;
- j) Kerasulan Muhammad SAW;
- k) Kefanaan Alam;
- l) Hari pembalasan sebagai janji/kesempurnaan keadilan Allah SWT;
- m) Arti qadha dan qadar serta hikmah-hikmahnya yang terdapat di dalamnya;
- n) Hubungan qadha dan qadar dengan ikhtiar manusia.¹⁴

Dalam hal beragama, aqidah menjadi tolak ukur seseorang dalam mengimani ajaran yang dianut dan percaya selama hidupnya. Aqidah juga yang akan menjadi dasar dalam melaksanakan ibadah dalam kesehariannya. Sangat penting penyuluh Agama untuk memberikan materi tersebut secara tuntas, menyeluruh dan terarah ke jalan yang benar dalam mempertahankan keyakinan mereka.

2. Syariah meliputi:

- a) Ibadah khusus dan bentuk-bentuknya;
- b) Ibadah umum dan bentuk-bentuknya;
- c) Iman dan ibadah;
- d) Ilmu dan ibadah;
- e) Amal saleh sebagai realisasi Agama;
- f) Peranan dalam kehidupan;

¹⁴*Ibid.*h.45

- g) Nilai thaharah menurut Islam;
- h) Shalat dan kedudukannya dalam Islam;
- i) Zakat dan kedudukannya dalam ajaran Islam;
- j) Puasadan kedudukannya dalam ajaran Islam;
- k) Berhaji dan kedudukannya dalam ajaran Islam;
- l) Pentingnya doa dalam kehidupan manusia;
- m) Pengurusan jenazah;
- n) Pembagian hartapusaka;
- o) Sistem perkawinan dalam Islam;
- p) Membangun masyarakat Islam.¹⁵

Syariah merupakan tuntunan dalam Islam yang kaffah dan wajib kita jalankan dalam kehidupan baik suka maupun duka, baik sehat maupun sakit. Dengan demikian syariah merupakan sebuah kewajiban umat Islam untuk dilaksanakan karena ini merupakan perkara amar ma'ruf nahi mungkar, dalam memperbaiki kehidupan ini agar tidak salah langkah dalam bertindak, bertutur kata dan berperilaku.

c. Materi/Kurikulum bagi Penyuluh Agama Utama

Penyuluh Agama utama sebagai anggota elite masyarakat perlu di bekal dengan perangkat-perangkat ilmu agama yang sifatnya lebih luas dan mampu memahami serta mandiri materi-materi Islam secara keseluruhan. Untuk itu sebagai seorang penyuluh Agama tingkat utama diminta untuk tidak lekas puas diri dan senantiasa mengembangkan dirinya seoptimal mungkin. Barangkali hal-hal di bawah ini perlu diprioritaskan sebagai bekal menghadapi audience yang begitu kompleks. Antara lain sebagai berikut:

- a) Menyadari pentingnya agama dalam kehidupan;
- b) Mengetahui dan memahami kerangka Islam secara lengkap;

¹⁵ Abdurrohman, *Op-Cit*, h. 20

- c) Mengetahuimemahami dan menyakini kebenaran konsep Islam tentang Tuhan dan sebagainya.¹⁶

Karena itu materi/Kurikulum bagi seorang penyuluh Agama utama agak lebih luas ketimbang tingkat penyuluh terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada ruang lingkup pembahasan, teknik penyampaian dan sebagainya. Materi yang cocok adalah sebagai berikut:

- a) Agama Secara Umum meliputi:
- 1) Urgensi Agama dalam kehidupan;
 - 2) Islam sebagai Agama;
 - 3) Konsep Islam tentang Tuhan;
 - 4) Masalah Tuhan dalam konsep parafilosof;
 - 5) Masalah Tuhan dalam bidang-bidang Agama;
 - 6) Mengenal dan menghayati kebenaran Allah;
 - 7) Perkembangan pemikiran manusia terhadap Agama;
 - 8) Manusia menurut Islam;
 - 9) Manusia dan alam semesta.
- b) Aqidah meliputi:
- 1) Kewajiban seorang muslim menurut ajaran Islam;
 - 2) Aspek keyakinan seorang muslim terhadap Islam;
 - 3) Tuhan dan segala sesuatunya;
 - 4) Malaikat dengan segala permasalahannya;
 - 5) Kitabullah dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya;
 - 6) Aspek keyakinan pada Nabi/Rasul;
 - 7) Hari pembalasan sebagai janji Allah SWT;
 - 8) Segal sesuatu yang menyangkut Qodho dan Qodar;
 - 9) Pertanggung-jawaban manusia di Yaumul Mahsyar.
- c) Syariah meliputi:
- 1) Hablumminallah;
 - 2) Hablumminannas;
 - 3) Beberapa pengertian
- d) ibadah;
- 1) Ibadah yang khas;
 - 2) Ibadah yang aam;
 - 3) Pentingnya ibadah dalam kehidupan manusia;
 - 4) Nisbah ilmu dengan ibadah;

¹⁶*Ibid.*h.32

- 5) Nisbah iman dengan ibadah;
- 6) Ibadah sebagai bagian dari syariah;
- 7) Sumber-sumber syariah;
- 8) Klarifikasi dan pelaksanaa syariah;
- 9) Kedudukan shalat dalam ajaran Islam;
- 10) Tinjauan tentang hikmah¹⁷

Materi yang akan disampaikan di atas merupakan dasar pendidikan dalam Islam untuk memahami hidup yang penuh kompleksitas dengan aturan yang dituliskan atau menjadi tuntutan umat Islam dalam berbuat, bertindak dan berperilaku dalam kesehariannya. Perlunya penyuluh Agama Islam memberikan materi tersebut agar menjadi landasan utama dalam menjalankan kehidupan sosial, baik itu hubungan antara manusia yang lainnya maupun hubungan dengan Sang Pencipta.

4. Pendekatan dan Metode Penyuluhan

Sasaran penyuluh Agama Islam sangat beragam dan bervariasi, untuk itu diperlukan beberapa pendekatan agama sebagai berikut:

- a) Pendekatan totalis yaitu memandang manusia sebagai wujud yang menyatu baik dari segi jasmani kebendaan maupun segi mental spritual, manusia dilihat dari segi perwujudan seutuhnya.
- b) Pendekatan realistik yaitu bahwa manusia di samping memiliki kelemahan-kelemahan, keterbatasan-keterbatasan juga memiliki potensi untuk maju.
- c) Pendekatan legitimasi yaitu bahwa ibadah tidak hanya terbatas kepada amaliah yang sudah dikenal seperti shalat, puasa, zakat, dan haji tetapi lebih luas pengertiannya daripada itu.
- d) Pendekatan dinamis yaitu di mana manusia sebagai yang di kehendaki oleh Tuhan merupakan kekuatan yang dinamis, terarah dan potensial.
Dengan demikian merupakan kekuatan yang menentukan dalam kehidupan yang nyata, mampu menguasai kekuatan alam dan memanfaatkannya untuk kemakmuran.

¹⁷*Ibid.* 20

- e) Pendekatan moralis yaitu cara untuk memperbaiki peradaban manusia, Agama dimulai dengan memperbaiki moralnya¹⁸.

Selain pendekatan tersebut di atas, dalam melaksanakan penyuluhan Agama Islam perlu digunakan metode yang bervariasi sesuai dengan sasaran penyuluhan antara lain:

a) Ceramah

Ceramah pada umumnya merupakan salah satu bentuk penyajian materi dengan cara berpidato. Materi yang disajikan adalah materi yang populer, yang terjangkau oleh para pendengarnya

Materi ceramah perlu bervariasi antara ilmu pengetahuan dan keterampilan serta bahan-bahan lain berupa pengalaman yang bermanfaat untuk pemuda dan remaja agar dikembangkan atau diteladani sesuai dengan taraf pemikiran dan lingkungannya. Suatu hal yang baik apabila materi dapat didiskusikan untuk penerapannya oleh mereka.

b) Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui berbagai bentuk pertanyaan yang dijawab oleh pendengar. Metode ini merupakan cara lisan menyajikan bahan untuk mencapai tujuan pengajaran”.

Metode tanya jawab dalam majelis taklim tidak seperti tanya jawab dalam kajian atau forum-forum ilmiah yang harus dipandu oleh moderator melainkan bisa tanya jawab dalam bentuk memberikan umpan kepada pendengar karena kebanyakan yang ada adalah orangtua atau sudah lanjut usia.

¹⁸ A.M. Romly, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama*, h. 45-47

c) Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengaduargumentasi secara rasional dan objektif.

Diskusi ini akan menjadi lebih ringan dan penuh canda tawa untuk mencairkan suasana yang begitu penat apalagi kebanyakan diskusi dalam sebuah pengajian umum merupakan sesi akhir bahkan penanyasering memotong pembicaraan yang dibawakan oleh pemateri.

d) Sarasehan

Sarasehan adalah salah satu bentuk kegiatan seperti ceramah yang mendekati bentuk diskusi, hanya saja diskusi sifatnya lebih ilmiah dengan ketentuan formalitas, ada pimpinan dan waktu yang di batasi, sedangkan sarasehan tidak memerlukan ketentuan formal. Sarasehan lebih merupakan pertemuan dari hati-kehati untuk membicarakan persoalan bersama, dalam hal ini yang menyangkut kehidupan pemuda dan remaja dalam kaitannya dengan Agama.

e) Kunjungan ke rumah (*Home Visit*)

“Pendekatan ini akan lebih menimbulkan kesan keakraban dan persaudaraan serta lebih mengenal pribadi masing-masing sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang menyangkut pribadi dan kepentingan bersama. Dalam kunjungan ini dapat diadakan dialog-dialog dengan pribadi maupun

keluarganya sehingga timbul rasa intim dan bebas dalam mengemukakan sesuatu”.¹⁹

Bagi pemuda dan remaja pendekatan ini cukup tepat sehingga kemauan dan keinginan sebenarnya bisa tertampung. Demikian halnya dalam mengatasi permasalahan dapat dicarikan jalan keluar yang sebaik-baiknya. Komunikasi demikian ini apabila diintensifkan akan menimbulkan rasa sayang dan bersahabat lebih mengokohkan rasa kekeluargaan, persatuan dan keutuhan pemuda dan remaja serta memantapkan ketahanan nasional.

B. Pergaulan Bebas

1. Pengertian Pergaulan Bebas

Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia. Tapi perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan. Namun ada dampak negative yang lahir akibat perkembangan itu, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas. Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan Agama. Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang,

¹⁹Deni Febriana, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 88

terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dsb, Dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.²⁰

Merujuk dari pengertian diatas maka dapat diuraikan bahwa pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Pergaulan bebas dalam pemahaman keseharian identik dengan perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat, menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa “ pergaulan bebas merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang”²¹ .

Sedangkan menurut Santrock sebagaimana dikutip oleh Hamzah” pergaulan bebas merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara social hingga terjadi tindakan criminal”²² . Sedangkan dalam pandangan Islam pergaulan bebas adalah tindakan yang dapat merusak akhlak pada diri seseorang” , dan menurut B.Simanjuntak “ Pergaulan Bebas adalah sebuah proses interaksi antara seorang dengan oran lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun hukum Agama serta adat kebiasaan.²³ Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu interaksi individu atau kelompok masyarakat yang

²⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Depdiknas, 2018),. h.307

²¹ Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h.34

²² Hamzah, *Kultur Masyarakat Indonesia*, (Surabaya : Pelita 2012), h.92

²³ Khairuddin, *KulturKehidupan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h.45

bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga dengan itu dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi.²⁴

Dari beberapa pendapat tersebut diperoleh gambaran bahwa pergaulan bebas remaja adalah perwujudan sikap dan perbuatan remaja dengan tidak memperhatikan norma dan aturan yang berlaku, atau dengan kata lain cenderung berbuat melanggar norma dan aturan. Remaja yang dimaksud yaitu” masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa”. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik secara cepat. Bila ditinjau dari sudut perkembangan fisik, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mengalami kematangannya²⁵ .

Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip oleh Sudarsono memberikan batasan tentang masa remaja “batasan remaja awal adalah tiga belas atau empat belas tahun sampai dengan usia dua puluh satu tahun”²⁶ . Ukuran dari masa kanak-kanak adalah aspek psikologis dan sosial yang belum matang masih bergantung pada orang tua sementara usia dewasa dari kesanggupan anak berdiri sendiri.

²⁴Demran” *Peranan Dakwah Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Motaha Kec. Angata Kab. Konse*”(Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian IAIN Kendari 2015, Kendari 2015”

²⁵ Sunarto dan Ny.B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 53 8

²⁶Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta,2019), h. 13

Pertumbuhan dan perkembangremaja tidak sama antara satu daerah dengan daerah lain, ada yang lebih awal pertumbuhannya menjadi remaja dan ada pula yang lamban pertumbuhannya. Perbedaan ini menyebabkan ahli psikologi sulit menentukan rentang usia remaja, kendatipun bermacam-macam umur yang ditentukan sebagai batas menentukan masa remaja, namun pada umumnya ahli-ahli mengambil patokan antara 13-21 tahun. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hasim menjelaskan bahwa: “Masa remaja adalah ketika berumur 13-18 tahun, ada yang berpendapat antara 13-21 tahun, dan masa dewasa adalah setelah masa remaja, atau sekitarnya”²⁷ .

Masa remaja adalah masa puber dan sudah akil balig dimana perkembangan fisik dan mental mengalami revolusi yang cepat sekali, mulainya masa remaja antara satu anak dengan anak lain tidak sama, tapi sering berbeda, terkadang selisih satu atau dua tahun kurang lebihnya. Masa remaja dapat dilihat dari perubahan fisik. Bagi laki-laki alat kelaminnya telah menghasilkan sel-sel mani sedangkan bagi perempuan kelenjar estrogen telah menghasilkan sel telur atau ovum. Selain perubahan fisik yang dialami remaja juga terdapat perubahan psikis Umar Hasim berpendapat bahwa:

1. Perasaan seksual semakin merangsang, bergairah dan romantis, ingin dicintai dan mencintai lawan jenisnya.
2. Mulai mementingkan dirinya sendiri dan mengagumi dirinya sendiri
3. Terkadang cinta-cintanya menggelora penuh rona dan bayangan yang indah serta ilusi khayal.
4. Ia berpikir kritis, tetapi mudah tersinggung bila sedikit saja mendapat celaan.
5. Masa remaja ini ada yang mengatakan sebagai masa yang negative, masa penemuan diri.

²⁷Umar Hasim, Anak Shaleh, (Bina Ilmu, Surabaya,2019), h. 116

6. Masa ini biasa dikatakan masa transisi.²⁸

Gunarsa mengemukakan bahwa ciri-ciri remaja adalah sebagai berikut:

1. Kecenderungan dalam pergaulan dan kelakuan dalam gerakan sebagai akibat dari perkembangan fisik yang menyebabkan timbulnya perasaan rendah diri.
2. Ketidakseimbangan secara keseluruhan terutama kadar emosi yang labil.
3. Perubahan pandangan dan petunjuk hidup yang diperoleh pada masa sebelumnya.
4. Menimbulkan perasaan kosong dalam dirinya.
5. Bersikap menentang orang tua maupun orang dewasa lainnya.
6. Pertentangan dalam diri remaja sendiri menjadi sebab pertentangan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya²².

Kemudian Kauna, Remaja adalah suatu kondisi dimana seorang anak sudah

memiliki idealism dan cita untuk menggapai kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dengan kecenderungan :

- a. Kecenderungan untuk meniru
- b. Kecenderungan untuk mencari perhatian
- c. Kecenderungan untuk tertarik terhadap lawan jenis
- d. Kecenderungan untuk mencari idola
- e. Kecenderungan untuk mencari hal-hal yang baru
- f. Emosinya mudah meletus²³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa dimana setiap anak melalui proses perubahan mendasar baik fisik maupun psikis dan pada masa ini segala bentuk problem dijumpai berkenaan dengan masa yang dilaluinya. Kategori remaja berdasarkan usia secara umum berkisar dari usia 13-21

²⁸*Ibid*, h.120

²²Yulia Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia), h.19

²³Fuad Kauna, *Sensasi Remaja dimasa Puber*, (cet. I, Jakarta, Kalam Mulia, 2019), h.8

tahun. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah terutama fungsi seksual. Perubahan-perubahan fungsi fisik dan psikis ini disebut perkembangan.

2. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas

Kemerosotan taraf berpikir umat dan keberpalingan mereka dari pemahaman yang benar, sesungguhnya akibat dari dahsyatnya serangan kebudayaan dari barat kepada kebanyakan orang termaksud remaja. Orang-orang barat telah menguasai cara berpikir dan selera mereka. Mereka telah diperdaya dengan rayuan dan bisikan dari barat bahwa merekalah pusat peradaban dunia sehingga model pakaian, music, makanan, minuman dan termaksud pergaulan kebaratla tempat berkiblat generasi muda ini. Ada dua bentuk proses pembaratan yang dilakukan saat ini yakni pembaratan dibidang pemikiran dan pembaratan dibidang budaya.²⁴

Dalam konteks pemikiran banyak remaja saat ini yang telah membuat mereka melepaskan pemikiran-pemikiran Islam akhirnya berdampak pada Narkoba (Singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan adkitif lainnya) adalah bahan/dzat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik dengan diminum, dihirup, atau disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Narkoba hukumnya haram dalam ajaran islam. Haramnya narkoba ditetapkan

²⁴Hadi Machmud, *Psikologi Perkembangan*, (CV. Shadra, Kendari 2010), h. 128

berdasarkan dalil yang tegas(qat'i) yang mengharamkan segala yang memabukkan maupun yang membahayakan bagi kehidupan. Narkoba akan dapat merusak kehidupan penggunanya baik secara fisik ataupun psikis sehingga pengguna narkoba menjadi tidak normal dalam menjalani kehidupan.

Penyalahgunaan narkoba merupakan pola penggunaan yang bersifat patologis, yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan gangguan fungsi moral dan fungsi social. Narkoba sangat membahayakan konteks perbuatan yang menjurus pada perbuatan yang jauh dari aturan Islam, sebab perilaku manusia tergantung dari pemikiran atau pemahamannya.²⁵

Dalam konteks budaya, remaja saat ini menjadi korban disinilah penulis akan menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja sebagai bagian dari pembaratan dibidang budaya diantaranya :

- a. Penggunaan obat-obat terlarang Narkoba (Singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan adkitif lainnya) adalah bahan/dzat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik dengan diminum, dihirup, atau disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Narkoba hukumnya haram dalam ajaran islam. Haramnya narkoba ditetapkan berdasarkan dalil yang tegas(qat'i) yang mengharamkan segala yang memabukkan maupun yang membahayakan bagi kehidupan. Narkoba akan dapat merusak kehidupan

²⁵An-nabhani,*System pergaulan dalam islam*, (cet. III, Pustaka Tariqul izzah, Bogor,2001), ,h.7

penggunanya baik secara fisik ataupun psikis sehingga pengguna narkoba menjadi tidak normal dalam menjalani kehidupan.²⁶

Penyalahgunaan narkoba merupakan pola penggunaan yang bersifat patologis, yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan gangguan fungsi moral dan fungsi social. Narkoba sangat membahayakan hidup manusia karena akan berpengaruh pada kondisi fisik dan emosional penderita. Efek penggunaan narkoba sangat mengerikan sekaligus mengkhawatirkan anak bangsa. Apabila sampai kecanduan narkoba, maka akan terjadi bencana punahnya suatu generasi bangsa. Setiap muslim harus dapat mengendalikan dirinya agar tidak mengonsumsi narkoba karena perbuatan ini sangat merugikan baik fisik ataupun psikisnya. Disamping itu secara formal, hukum agama ataupun hukum Negara melarang penggunaan narkoba.

b. Seks Bebas

Dunia remaja memang tidak lepas dari yang namanya percintaan dan tidak dapat pula dipungkiri bahwa anak SD juga sudah mengenal cinta. Sehingga dari situ timbullah yang namanya pacaran. Bahwa banyak anak SMP/SMA bahkan yang tidak sekolah hanya berpacaran untuk senang-senang saja, bukan dianggap sebagai suatu hal yang serius. Banyak kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh remaja. Ini semua terjadi karena factor pergaulan. Seks bebas adalah perbuatan keji yang dilarang agama Islam.

²⁶Roli Abdul Rahman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*,)PT Tiga Serangkai, Surakarta, 2019), h.

Perbuatan seks bebas akan menjauhkan pelakunya dari jalan yang benar karena perbuatan ini berakibat merendahkan martabat pelaku dihadapan manusia dan dihadapan Allah. Allah melarang umat Islam mendekati perbuatan zina, mengingat perbuatan ini akan dapat menimbulkan mudharat yang besar dalam kehidupan pribadi maupun social¹⁶. Seks bebas hukumnya haram dan merupakan salah satu bentuk dosa besar. Allah menyebutkan bahwa zina merupakan perbuatan keji sekaligus merupakan jalan yang buruk. Firman Allah dalam Al-Quran Surah al-isra/17 : 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.²⁷

Larangan mendekati zina ini termasuk didalamnya melarang mendekati Sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga terjerumus melakukannya, juga termasuk melarang untuk melakukan sesuatu yang berpotensi menjerumuskan nafsu seperti menonton aurat dan mengkhayalkannya²⁸. Allah telah menjelaskan bahwasanya seks bebas adalah suatu jalan yang buruk artinya seks bebas memiliki dampak negative yang sangat membahayakan. Akibat seks bebas yang paling fatal bagi semua orang akan terjangkit penyakit acquired immune deficiency syndrome(AIDS) yang merupakan penyakit mematikan

c. Minuman Beralkohol

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Surat al- isra ayat 32*

²⁸Mulyadi, *Aqidah Akhlak*, (PT Karya Toha Putra, Semarang 2015), h.88

Pada kehidupan modern, ada kecenderungan sebagian orang mencari kesenangan melalui beraneka ragam cara, diantaranya mabuk-mabukkan. Orang yang suka mabuk tidak tahu urusan hukum ataupun akibat yang ditimbulkan dari perbuatannya. Mabuk-mabukkan merupakan kebiasaan buruk yang dapat merusak masa depan umat manusia dan menjadi pintu gerbang munculnya berbagai perilaku keji dan mungkar yang dilakukan manusia. Agama Islam mengharamkan minuman keras sebagaimana tercantum dalam Al-Quran, Surah Al-Maidah/5 : 90-91 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
لِبَعْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ
الْعَدَاوَةَ وَالْكَرَاهِيَةَ
مُنْتَهَى نَأْتُمَفَهَلِ الصَّلَاةِ وَعَنِ اللَّهِ ذِكْرٌ عَن

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?²⁹

Akhir-akhir ini memang banyak yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Sayangnya yang mengkonsumsi minuman ini tidak hanya orang dewasa saja, tapi remaja dan anak-anak juga ikut mengkonsumsi., tidak banyak tapi jika hal ini diteruskan akan membuat ketergantungan dan menjadi suatu kebiasaan. Minuman beralkohol bagi wanita hamil akan merusak bayi yang dikandungnya.

²⁹ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Surat Al maidah ayat 90-91 Op-Cit*, h.182

Penelitian yang dilakukan oleh Julie Croxfor dari Wayne State University School of Medicine di Detroit(AS). Bahwa mengkonsumsi itu akan berdampak pada kemampuan kognitif anak kemudian hari. Mabuk-mabukan dalam segala bentuk dan macamnya dilarang dalam Islam karena hal tersebut akan merugikan diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk menjaga masyarakat agar terhindar dari kejahatan seseorang yang diakibatkan pengaruh minuman khamar.

d. Perkelahian

Kekerasan sudah dianggap sebagai pemecah masalah yang sangat efektif yang dilakukan oleh para remaja. Hal ini seolah menjadi bukti nyata bahwa seorang yang terpelajar pun leluasa melakukan hal-hal yang bersifat anarkis, premanis, dan rimbanis. Tentu saja perilaku buruk ini tidak hanya merugikan orang yang terlibat dalam perkelahian atau tawuran itu sendiri tetapi juga merugikan orang lain yang tidak terlibat secara langsung. Secara psikologis, perkelahian yang melibatkan pelajar usia remaja digolongkan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). Ifitah mengatakan Kenakalan remaja, dalam hal perkelahian, dapat digolongkan ke dalam 2 jenis delikueni yaitu situasional dan sistematis :

1. Delikueni situasional, perkelahian terjadi karena adanya situasi yang “mengharuskan” mereka untuk berkelahi. Kebutuhan itu biasanya muncul akibat adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah secara cepat.
2. Delikueni sistematis, para remaja yang terlibat perkelahian itu berada di dalam suatu organisasi tertentu atau geng. Di sini ada aturan, norma dan

kebiasaan tertentu yang harus diikuti anggotanya, termasuk berkelahi. Sebagai anggota, tumbuh kebanggaan apabila dapat melakukan apa yang diharapkan oleh kelompoknya. Sepertiyang kita ketahui bahwa pada masa remaja seorang remaja akan cenderung membuat sebuah genk yang mana dari pembentukan genk inilah para remaja bebas melakukan apa saja tanpa adanya peraturan-peraturan yang harus dipatuhi karena ia berada dilingkup kelompok teman sebayanya.³⁰

e. Pencurian

Perjudian sebagai perilaku setan yang telah mewabah dalam kehidupan masyarakat modern. Berbagai jenis perjudian telah menjamur di masyarakat. Kehadirannya telah menjadi alternative sebagai golongan karena keterhimpitan dan kerakusan terhadap dunia. Sebagian orang mengira perjudian menjadi jalan yang menguntungkan dan membahagiakan. Padahal sebenarnya perjudian sebagai tipu daya setan yang menyesatkan bagi setiap orang yang melaluinya. Permainan judi memiliki banyak ragam dan jenisnya. Dalam kehidupan modern ini manusia memiliki kreativitas yang tinggi, terutama untuk mendapatkan kesenangan yang berlimpah dalam urusan dunia. Berikut ini adalah model-model perjudian yang berkembang sampai saat ini :

- a. Dadu
- b. Kartu Remi
- c. Lotre

³⁰ Hahmzah, *Iftitah Tawuran Pelajar*, (Jakarta, Detik Com, 2017), h.2

- d. Menjual benda yang belum jelas
- e. Menyabung binatang
- f. Permainan yang merusak badan³¹

Betapa besar bahaya perjudian bagi kehidupan pribadi dan social karena perjudian membawa akibat buruk bagi pelakunya, diantaranya masuk dalam lingkaran setan yang merugikan diri dan orang lain, merugikan ekonomi karena ketidakpastian usaha yang dilakukan, menimbulkan kemarahan dan permusuhan dengan sesame, menghalangi zikir dan beribadah kepada Allah, menyebabkan orang lalai kewajiban terhadap diri, orang lain dan penciptanya., menjadikan orang malas bekerja, menjadi sebab untuk melakukan perbuatan yang dilarang agama atau pemerintah, menghancurkan kehidupan keluarga yang menjadi tanggung jawab, menghilangkan perasaan malu dan kasih sayang, menimbulkan kesedihan dan penyesalan sebab perbuatan judi dapat menghilangkan harta dan harga diri seseorang dalam waktu yang relative singkat.

3. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi hanya dengan satu sebab melainkan banyak sebab. beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya pergaulan bebas antara lain :

- a. Lemahnya Iman

Iman merupakan fondasi bagi kehidupan seseorang. Agama apapun mengajarkan kebaikan kepada penganutnya. Tidak ada agama yang menginginkan penganutnya

³¹*Ibid*, h.3

terlibat dunia pergaulan bebas. Lemahnya iman seseorang menyebabkan ia dengan sangat mudah terpengaruh oleh sesuatu yang bersifat negative. Misalnya terbuju mengonsumsi narkoba, melakukan kekerasan, mabuk-mabukan dan lain-lain. Jika seseorang senantiasa meningkatkan imannya maka ia tidak akan mudah terjerumus ke hal-hal yang negative.

Menurut Yusuf Qadrawi dalam Azyumardi Azra, Pendidikan Islam adalah Pendidikan manusia seutuhnya, akal, dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.³²

Peningkatan keimanan dapat dilakukan dengan cara mempelajari pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan menstransfer pengetahuan dan keahlian, tetapi juga menekankan kepada aspek pembentukan kesadaran dan kepribadian, serta perubahan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

b. Faktor Keluarga

Keluarga sangat berperan besar dalam kehidupan anaknya, terutama orang tua, apabila orang tua mendidik anaknya dengan benar maka anaknya akan tumbuh sesuai dengan didikan orang tuanya. Begitu pula jika anaknya terjerumus

³²Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2019), h. 5

ke dunia pergaulan bebas maka ada yang perlu diperbaiki dalam pendidikan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Ada beberapa factor yang berpengaruh dalam pergaulan bebas anak. Pertama, kurang pedulinya orang tua terhadap anak. Orang tua membiarkan anaknya tanpa pernah mengawasi atau memperhatikan sama sekali pergaulan anaknya.³³

Hal ini akan membuat anak berpikir bahwa mereka bebas melakukan apapun. Kedua, terjadi kesenjangan antara orang tua dan anak. Kesenjangan tersebut adalah ketidak mengertian orang tua terhadap perkembangan social yang terjadi terhadap pergaulan anaknya.³⁴ Anak merasa orang tua mereka tidak mengerti pergaulan mereka, sehingga anak tidak takut atau khawatir jika mereka melakukan sesuatu yang tidak diketahui orang tuanya misalnya anak mengakses situs porno dan sama sekali tidak khawatir karena orang tuanya tidak sama sekali mengerti internet.

c. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi merupakan penyebab pergaulan bebas yang memiliki pengaruh yang sangat besar. Semakin berkembangnya zaman teknologipun semakin canggih. Internet dapat diakses dengan mudah, dan alat komunikasi dapat digunakan dalam hal lain misalnya merekam video atau memotret. Kurangnya control diri yang dimiliki anak muda bahkan

³³Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2004), h. 94

³⁴Drosten J.I.G, *Sekolah : Mengajar atau Mendidik*, (Yogyakarta, Kanisius, 2018), h.69-70

remaja membuat mereka memanfaatkan perkembangan teknologi untuk sesuatu yang keliru.

Akses pornografi melalui situs-situs, prostitusi melalui jejaring social, penipuan dan berbagai tindakan criminal lainnya adalah bentuk-bentuk penyalahgunaan perkembangan teknologi yang dilakukan oleh generasi muda saat ini. Remaja akan cenderung mencoba dan meniru apa yang ditontonnya. Tayangan adegan kekerasan, dan adegan yang menjurus ke pornografi, ditengarai sebagai penyulut perilaku agresif remaja, dan menyebabkan terjadinya pergeseran moral pergaulan, serta meningkatkan terjadinya pelanggaran norma susila.³⁵ Oleh karena itu, pengawasan orang tua sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Orang tua harus bisa menggunakan atau mengikuti perkembangan zaman agar bisa mengawasi anak saat menggunakan teknologi informasi.

d. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi pada zaman sekarang, zaman perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang dengan sangat pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan. Maka hal itulah yang menyebabkan melemahnya norma-norma dan

³⁵*Ibid.*h.28

nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan social. Remaja dengan tanpa sengaja terpengaruh dengan adanya kejadian di masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.³⁶

Pada usia remaja pengaruh lingkungan masyarakat terkadang lebih besar dari pengaruh keluarga, karena remaja sedang mengembangkan kepribadiannya yang sangat memerlukan pengakuan lingkungan, teman-teman dan masyarakat pada umumnya.

e. Kegagalan Menyerap Norma

Norma atau kaidah adalah ketentuan yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Ketentuan tersebut mengikat bagi setiap manusia yang hidup dalam lingkungan berlakunya norma tersebut, dalam arti setiap orang yang hidup dalam lingkungan berlakunya norma tersebut harus menaatinya. Dibalik ketentuan tersebut ada nilai yang menjadi landasan bertingkah laku bagi manusia. Oleh karena itu, norma merupakan unsure luar dari suatu ketentuan yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Pada umumnya norma hanya berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu atau dalam etnis tertentu, atau dalam suatu wilayah Negara tertentu. Namun ada pula norma yang bersifat Universal, yang berlaku disemua wilayah dn semua umat manusia misalnya larangan mencuri, membunuh, menganiaya, memperkosa dll.

Sedangkan Soekanto menyatakan bahwa factor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakperilaku menyimpang adalah sebagai berikut :

³⁶ Riko, "*Penanggulangan Kenakalan Siswa*"(Laporan Hasil Penelitian IAIN Kendari) Kendari, 2015), h.3

1. Keluarga berantakan
2. Pembinaan moral tidak dilaksanakan dengan semestinya baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
3. Kurangnya pemahaman dan penghayatan tentang ajaran agama terutama anak remaja
4. Lingkungan dekat dengan lingkungan tetangga yang buruk
5. Kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan untuk pembinaan moral bagi anak remaja³⁷

Kegagalan remaja menyerap norma disebabkan karena norma-norma yang sudah tergeser oleh modernisasi.

C. Penelitian Yeng Relevan

Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Iin Paradilla, (2017), Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mengatasi Bentrok Antar Remaja Di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Faktor penyebab terjadinya bentrok di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara adalah pengaruh minuman keras, rasa gengsi jika tidak ikut dalam bentrok dan ikut-ikutan tanpa mengetahui inti permasalahan. Upaya yang dilakukan terbagi dalam dua bagian yaitu upaya pencegahan yakni membentuk lembaga keagamaan seperti remaja masjid, karang taruna dan penitia hari besar Islam (PHBI), memberikan pembinaan agama secara rutin setiap bulan serta melakukan kordinasi dengan pihak-pihak yang memiliki pengaruh dalam menangani hal ini seperti pihak pemerintah, tokoh masyarakat. Sedangkan upaya penanganannya ialah melakukan pendekatan kepada remaja yang melakukan bentrok

³⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta : Rajawali Press, 2020), h.78

secara kekeluargaan dan bekerja sama kepada pihak kepolisian agar memberikan efek jera pada pelaku bentrok.

2. Sulfikar, (2017), Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa 1) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu: meminum minuman ballo dan melakukan perkelahian antara remaja. 2) Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu: kurangnya pengetahuan agama, kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga, minimnya pendidikan formal, lingkungan masyarakat dan pengaruh globalisasi, 3) Metode penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu: melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan, pemberian nasehat yang baik, metode ceramah, metode diskusi, home visit (kunjungan kerumah)..

Nurul Muhammad Mazwan, (2020), Judul Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Di Desa Kute Kering Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil Penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Desa Kute Kering , upaya tersebut dilakukan oleh penyuluh agama PNS yang resmi di SK-kan oleh Kementerian Agama Kabupaten dan Penyuluh agama non PNS atau penyuluh agama yang ada di masyarakat dan diangkat oleh masyarakat itu

sendiri. Adapun upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Desa Kute Kering adalah penyuluhan agama bidang akidah, penyuluhan bidang syariah, bidang ibadah dan persoalan pribadi dan umum yang berkaitan dengan keagamaan. Adapun kendala yang dihadapi penyuluh agama dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Desa Kute Kering pada dasarnya adalah persoalan kehadiran masyarakat dalam mengikuti penyuluhan agama yang dilaksanakan, karena pada umumnya masyarakat Desa Kute Kering khususnya yang laki-laki adalah bekerja di laut dan terkadang pulang dua hari sekali bahkan ada yang seminggu sekali.